

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan memfungsikan rohani (pikiran, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) manusia, dan jasmani (pancaindera dan keterampilan-keterampilan) manusia agar meningkatkan wawasan pengetahuannya, bertambah terampil sebagai kekal keberlangsungan hidup dan kehidupannya disertai akhlak mulai dan mandiri di tengah masyarakat (Brubacher dalam Musaheri, 2007:48).

Pendidikan di sekolah mengarahkan belajar anak supaya dia memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, perilaku dan nilai yang semuanya menunjang berbagai aspek perkembangan dalam dirinya (Winkel, 2005:28). Sekolah merupakan lingkungan pendidikan forma. Dikatakan “formal” karena di sekolah terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar mengajar di dalam kelas (Winkel, 2005:29).

Pentingnya pendidikan tercermin dalam UUD 1945, yang mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini kemudian dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Guru sebagai pendidik merupakan figur sentral dalam dunia kependidikan yang diharapkan memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-paedagogis (Syah, 2011:93). Guru memiliki peran ganda sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik karena itu guru di sekolah tidak hanya sekedar mentransfer sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa tetapi lebih dari itu guru juga harus mampu memberdayakan bakat siswa, membina sikap dan keterampilan mereka yang berbeda-beda.

Pada sekarang ini tidak semua guru yang bekerja dengan penuh dedikasi pada profesinya terbatas pada pengoperan (pemindahan), tanpa melihat kebutuhan muridnya. Perkembangan kepribadian anak kurang diperhatikan oleh guru sebab mereka lebih berkepentingan dengan masalah belajar mengajar dengan cara pengoperan informasi saja. Sikap guru yang tidak terkontrol, tempramen meledak-ledak, kurang sabar, tidak punya rasa humor, dan variasi suara yang membosankan akan menimbulkan antisipasi dan mengurangi motivasi belajar pada murid. Maka pada situasi belajar yang seperti ini, tidak jarang murid lebih memilih untuk membolos dan berkeliaran di luar sekolah pada jam belajar, yang dimanfaatkan untuk hal-hal negatif.

Selain disekolah peran orang tua juga penting dalam memberikan bimbingan di rumah baik dari kecil hingga dewasa, karena orang tua adalah pribadi yang ditugasi Tuhan Yang Maha Esa untuk melahirkan, membesarkan,

dan mendidik, maka sudah sepatutnya seorang anak menghormati dan mencintai orang tua serta taat dan patuh kepadanya (Rianto, 2001:65).

Menurut Sukardi (1993:21) Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang dengan memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri dan mengatasi permasalahan-permasalahan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya, dan bertanggung jawab tanpa tergantung orang lain.

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen yang integral dari pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas dan terampil, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Di sekolah, layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Di dalam dunia pendidikan perlu peran penting bagi Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan arahan dan bimbingan bagi siswa, menurut Peraturan Menpenbud Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa.

Biasanya murid yang mengalami masalah mengenai tumpuan rasa kekesalan dan kekecewaan yang tertuang dalam letupan emosi disampaikan pada sahabat, biasanya disebut dengan komunikasi dengan curhat. Cara seperti ini hanya terlihat dari luar masalah yang terjadi, tetapi tidak atau bukan pada akar masalah yang dibahasnya, begitu juga orang yang diajak berkomunikasi hanya mampu untuk mendengarkan bukan untuk mengarahkan bagaimana supaya akar masalahnya terungkap dan terselesaikan (Barajah, 2004:103).

Memang dengan komunikasi antara guru dan siswa yang bermasalah, akan mengalami kepuasan tersendiri dan mengalami katarsis (pelepasan masalah yang mendasar dengan kelegaan dan pengertian tentang masalah). Konselor/Guru bimbingan konseling (BK) membantu menyelesaikan masalah murid, bukan hanya sebatas mendengarkan, namun juga harus mengarahkan dan menerima segala keluh kesah yang ada pada pikiran dan perasaan murid tersebut. Tetapi dalam membantu menyelesaikan masalah murid, guru BK membutuhkan berbagai cara untuk dapat mengetahui masalah yang sebenarnya, serta dapat memberikan pengertian kepada murid bahwa murid sedang bermasalah. Maka dari itu sangat dibutuhkan cara supaya murid yang bermasalah dapat mengungkapkan sesuatu tersembunyi dibawah kesadaran diri, dibawah kemampuan diri dan dibawah perasaan diri. Ini terjadi dalam suasana yang profesional dilakukan dan dijaga sebagai alat memudahkan perubahan dalam tingkah laku murid.

Seorang siswa dikategorikan sebagai anak yang bermasalah, apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan seperti suka menyendiri, terlambat masuk kelas, memeras teman-temannya, tidak sopan kepada orang lain dan guru,

dan bersifat hiper aktif atau suka menarik perhatian orang lain. Oleh karena itu perlunya bimbingan dari pihak sekolah yang mencari strategi dalam mengatasi permasalahan siswa-siswi disekolah.¹

MAN 1 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah menengah tingkat atas yang memberikan peluang emas bagi masa depan generasi bangsa. Merencanakan masa depan yang lebih baik. Mewujudkan impian dan cita-cita mulia. Guru bertekad untuk mendidik dengan sepenuh hati, mengajar dengan kompetensi dan membimbing dengan budi pekerti dan berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi anak bangsa. MAN 1 Pekanbaru, bertekad untuk mengantarkan peserta didik sampai pintu gerbang kesuksesan yang tidak sekedar mengedepankan input peserta didik, tetapi jauh dari itu proses dan *outcome* yang menjadi perhatian utama sekolah tersebut.

Untuk meningkatkan kualitas siswa maka Man 1 Pekanbaru melakukan seleksi ke setiap guru BK di Man 1 tersebut. Contohnya seluruh guru BK MAN 1 Pekanbaru adalah lulusan Pendidikan Guru Konseling. Hanya 1 yang tidak lulusan dari Guru Konseling yaitu dari Jurusan Psikologi.

Berdasarkan *prasurvey* peneliti menemukan berbagai prestasi siswa di sekolah MAN 1 Pekanbaru seperti Juara 1 Solo Putra Aksioma Tk. Kota 2017, Juara 1 Cerdas Cermat Ekonomi Di UNILAK 2017 dan Juara 1 Cerdas Tangkas Fisika Di UNAND. Akan tetapi masih banyaknya juga siswa-siswi yang memiliki masalah, ini dapat diketahui dari kasus yang terjadi di sekolah seperti pada tabel berikut ini:

¹<https://nurwijayantoz.wordpress.com/pendidikan-4/penyimpangan-perilaku-anak-sekolah-dasar/>

Tabel 1.1
Kasus yang Dikategorikan Sebagai Siswa-Siswi Yang Bermasalah pada MAN 1
Pekanbaru

No	JENIS PELANGGARAN	POIN	PENJELASAN PELANGGARAN
1.	Terlambat Datang Ke Sekolah.	1	Terlambat pertama diberi pembinaan, terlambat kedua akan di telfon orang tua, terlambat ketiga akan di beri sangsi poin, dan seterusnya akan di panggil orang tua nya.
2.	Memainkan Hp Saat Jam Pelajaran	2	Di serahkan kepada guru yang bersangkutan
3.	Tidak Masuk Sekolah Tanpa Keterangan	3	Membersihkan Lingkungan Sekolah
4.	Lompat Pagar	4	Diserahkan kepada guru yang bersangkutan
5.	Berkelahi Di Lingkungan Sekolah	5	Panggil orang tua
6.	Membawa Hp Kamera	10	1. Peringatan. 2. Panggil orang tua, 3. Masuk Poin
7.	Melakukan Pencurian	30	Siswa Di kembalikan Ke Orang tua

Sumber : Dokumen MAN Negeri 1 Pekanbaru 2017

Cara guru BK mengatasi parasiswa yang bersalah tidak langsung memberikan sangsi tetapi dilakukan terlebih dahulu pendekatan atau komunikasi antara guru dan siswa yang bermasalah tersebut. Apabila siswa tersebut melanggar lagi maka akan diberikan sangsi yang telah ada di MAN 1 Pekanbaru. Sebagai contohnya siswa yang datang terlambat maka diberikan pembinaan atau komunikasi terdahulu setelah itu apabila siswa tersebut masih juga melanggar maka akan di telfon orang tuanya untuk dimintai keterangan kenapa siswa tersebut masih juga datang terlambat. Apabila siswa tersebut masih saja melanggar maka dari pihak sekolah akan memberikan Poin yang berlaku disekolah dan di panggil orang tuanya.

Banyak anak-anak yang cabut atau bolos pada saat jam sekolah dengan anak yang berbeda-beda. Orang tua mereka dipanggil di sekolah dan dibuat surat

peringatan. Siswa-siswa yang datang terlambat masih banyak. Apabila hal ini di biarkan terus menerus maka akan berdampak buruk bagi sekolah. Dalam masalah ini perlunya strategi komunikasi guru bimbingan konseling (BK) untuk mendapat perhatian serta antusiasme para murid. Dalam hal menghadapi siswa-siswi yang memiliki permasalahan disekolah. Bagaimana proses dan bentuk strategi komunikasi guru bimbingan konseling (BK) dalam menangani kasus perilaku sosial murid di sekolah. Supaya murid bisa percaya dan mudah terbuka dengan masalahnya. Karena keberhasilan konseling sangat ditentukan oleh keefektifan keterampilan interpersonal guru BK terhadap murid untuk membentuk komunikasi interaktif antara satu pihak dengan pihak lain melalui penciptaan suatu situasi dalam upaya mencari informasi yang diperlukan dalam pembuatan keputusan secara tepat.

Adapun jumlah siswa MAN 1 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Siswa MAN 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jurusan				Jumlah
		IPA	IPS	Bahasa	Agama	
1	X	143	136	32	38	349
2	XI	176	160	24	38	398
3	XII	154	114	26	35	329
Jumlah Total						1076

Sumber: MAN 1 Pekanbaru 2016

Hal ini yang akan menjadi penelitian peneliti di sebuah MAN Negeri 1 Pekanbaru untuk meneliti strategi komunikasi guru bimbingan konseling (BK), dilihat dari meningkatnya jumlah murid dari tahun ke tahun yang belajar disana. Maka dari itu dari jumlah murid yang meningkat dan baik secara psikologi

perhatian meningkat dengan banyaknya murid yang membuat guru semakin terbagi bahkan belum tentu bisa memperhatikan perilaku murid satu persatu. Namun karena perintah dan minimnya tenaga kerja yang ada saat itu, maka guru tersebut merangkap menjadi guru BK. Dari hal tersebut apakah yang akan dilakukan guru BK dalam menangani kasus perilaku sosial murid, padahal guru BK ini belum pernah menjadi atau belajar tentang bimbingan konseling. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauhmana strategi komunikasi guru BK baik secara bentuk maupun proses dalam konseling yang dilakukan. Barangkali peneliti menemukan strategi komunikasi guru BK yang belum tercantum dalam indikator atau peneliti bisa memberikan masukan kepada guru BK tersebut.

Kasus-kasus kenakalan anak banyak terjadi sekolah contohnya sebagai berikut: Siswa SMKN 2 Makassar berinisial MAS (15) bersama sang ayah, Adnan Achmad (43) hingga kini masih ditahan di Mapolsek Tamalate, Jalan Danau Tanjung Bunga, Makassar. Keduanya menempati sel berbeda. MAS menempati ruang khusus. Selain itu MAS juga didampingi oleh sang ibu, setiap kali diperiksa penyidik. Dia disangkakan melanggar pasal 170 KUHP tentang pengeroyokan dan pasal 351 ayat 1 KUHP tentang Penganiayaan Berat. Adapun kondisi guru Dasrul yang menjadi korban, cukup memprihatinkan. Kondisi guru Dasrul saat ini masih dengan selang infus, masih merasa pusing dan penglihatan matanya terasa berkabut usai dipukul bagian wajahnya.²

Kasus tersebut menarik perhatian banyak orang, sehingga jika tidak dilakukan upaya pengamanan maka akan timbul gejolak sosial yang lebih besar.

²<http://www.merdeka.com/peristiwa/siswa-smk-pengeroyok-guru-ditempatkan-di-ruang-khusus.html>

Meski menjadi tersangka, anak tersebut juga memiliki kesempatan mengubah masa depan lebih baik. Karena senakal-nakalnya anak-anak, dia tetap punya hak untuk mendapatkan pendidikannya. Akan tetapi itu merupakan kewenangan bagi Kemendikbud.

Tanggung jawab terhadap kenakalan remaja terletak pada orangtua, sekolah, dan masyarakat, khususnya para pendidik baik yang ada di keluarga (orangtua), sekolah (guru-guru dan para guru pembimbing) maupun para pendidik di masyarakat, yakni para pemuka agama dan tokoh-tokoh masyarakat.

Di Sekolah sangat dibutuhkan komunikasi yang saling melengkapi di antara kepala sekolah, guru-guru, murid-murid, tata usaha, penjaga sekolah, dan juga orangtua murid. Yang kesemuanya ini harus saling berkomunikasi agar tercapai peningkatan kualitas pendidikan atau tujuan pendidikan khususnya bagi siswa-siswi di sekolah dan untuk mengurangi kenakalan-kenakalan anak yang bermasalah. Kegagalan dan kenakalan anak dalam sebuah proses belajar mengajar sangatlah umum sering jumpai. Kegagalan dan kenakalan anak dalam belajar pada umumnya dikarenakan faktor komunikasi yang tidak diperkuat. Lemahnya komunikasi antara guru dan siswa membuat siswa nakal.

Fungsi atau tugas guru BK MAN 1 Pekanbaru tidak hanya menangani siswa-siswi yang bermasalah saja tetapi guru BK MAN 1 Pekanbaru juga melakukan bimbingan karir. Seperti apabila siswa itu ingin melakukan bimbingan untuk menentukan Universitas dan Fakultas apa yang akan di ambil oleh siswa tersebut.

Berdasarkan hasil dari *prasurvey* peneliti bisa membandingkan tingkat kenakalan dan prestasi siswa tersebut dalam hasil wawancara yang di ambil dari salah satu guru BK MAN 1 Pekanbaru seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1.3 Materi Konsultasi guru BK dan siswa-siswi Man 1 Pekanbaru

No.	Positif	Negatif
1.	Siswa yang melakukan prestasi yang membawa nama sekolah.	Masih banyak siswa yang melanggar aturan-aturan sekolah.
2.	Siswa yang berprestasi di bidang olahraga (Basket, futsal, bola kaki, dll).	Melakukan pelanggaran di luar sekolah seperti balapan motor, dll.

Sumber : Hasil wawancara dengan Informan LZ

Sekolah sebagai salah satu tempat komunitas peserta didik beradaptasi sangat memerlukan perhatian besar dalam hal peningkatan dan perbaikan moral yang selama ini semakin mengalami keterpurukan. Guru sebagai garda terdepan dalam mengawal pendidikan mempunyai tugas yang berat, namun bernilai ibadah diharapkan mampu menjadi contoh yang baik dalam proses pendidikan. Komunikasi yang baik mampu menjadikan suasana dalam pendidikan menjadi sangat nyaman, suasana belajar yang tercipta menjadi suasana belajar yang menyenangkan, bukan malah sebaliknya menjadikan belajar itu sebagai sebuah beban. Komunikasi yang dimaksud disini adalah semua bentuk komunikasi yang terjadinya di kelas atau pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun diluar

jam belajar, karena menurut ciri dari kurikulum 2013 bahwa belajar itu bukan hanya di kelas namun di alam terbuka pun semua itu adalah proses belajar. Untuk itu guru perlu menjalin komunikasi dengan siswa agar siswa merasa diperhatikan.

Tindakan menyimpang yang dilakukan siswa, merupakan bagian dari gejala jiwa remaja yang salah arah. Hal ini sering terjadi pada remaja disebabkan karena anak memiliki energi yang berlebihan, sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang berminat dalam mengikuti pelajaran di kelas. Secara psikologis kondisi mental remaja sangatlah labil, sehingga dalam ingkah laku remaja masih dipengaruhi kuat oleh dorongan emosional. Dalam hal ini masa remaja adalah masa pencarian identitas diri yang belum menampakkan sosok yang utuh.

Menyadari hal tersebut guru Bimbingan dan Konseling dituntut untuk mengatasi permasalahan perilaku menyimpang siswa. Karena pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang mempunyai peranan penting dalam membentuk mental generasi mendatang. Karena guru Bimbingan dan Konseling di sini sebagai guru pembimbing yang bertugas untuk mengarahkan, membimbing siswa, serta membantu segala permasalahan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dengan Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menghadapi masa depan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara ilmiah bagaimana “Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Konseling (BK) MAN 1 Pekanbaru Dalam Menangani Siswa-Siswi yang Bermasalah”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Beberapa orang siswa terlihat pada saat jam pelajaran berlangsung melarikan diri melakukan bolos sekolah.
2. Masih ada beberapa siswa yang mengucapkan kata-kata kasar dan jorok dalam pergaulan dengan temannya.
3. Beberapa siswa ada yang tidak patuh atau tidak mau mengerjakan tugas-tugas sekolah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas agar penelitian terarah maka penelitian ini difokuskan pada “Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Konseling (BK) MAN 1 Pekanbaru Dalam Menangani Siswa-Siswi yang Bermasalah”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut; Bagaimanakah Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Konseling (BK) MAN 1 Pekanbaru dalam Menangani Siswa-Siswi yang Bermasalah?

E. Tujuandan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah: Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Konseling (BK) MAN Negeri 1 Pekanbaru Dalam Menangani Siswa-Siswi yang Bermasalah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu dan meningkatkan komunikasi interpersonal khususnya dibidang pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru Bimbingan Konseling (BK) MAN 1 Pekanbaru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau evaluasi khususnya tentang Analisis Strategi Kominikasi Guru Bimbingan Konseling (BK) MAN 1 Pekanbaru Dalam Menangani Siswa-Siswi yang Bermasalah.